JPPI

KONSULTAN SURYA BUANA

Peran Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Pembentukan Generasi Berkarakter di Era Digitalisasi

Puput Diva Taqdira Siregar[1], Demak Angel Paustina Br Sitanggang[2], Enjelica Damayanti Purba[3]

Citation: Siregar, Sitanggang & Purba (2026). Peran Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Pembentukan Generasi Berkarakter di Era Digitalisasi, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia,* 2(2), 60-67. https://doi.org/10.70214/hfpnb928

Received : 1 Maret 2026

Accepted : 31 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2024 by the author.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Correspondence: puputdiva22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap berbagai literatur yang relevan mengenai Pancasila, pendidikan karakter, generasi muda, dan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, dapat menjadi landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan di ruang digital. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, penguatan literasi digital, serta penerapan etika dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam penguatan karakter generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, bertanggung jawab, dan beretika tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Generasi Muda, Ideologi Negara, Karakter Pancasila

Abstract: *This study aims to analyze the role of Pancasila as the state ideology in shaping the character of the younger generation in the digital era. The study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing relevant literature on Pancasila, character education, the younger generation, and digital technological development. The findings indicate that the values of Pancasila, namely divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, can serve as a moral foundation for addressing various challenges in the digital environment. The internalization of these values can be fostered through formal education, habituation in everyday life, strengthening digital literacy, and the application of ethical principles in the use of technology and social media. This study concludes that Pancasila plays an important role in strengthening the character of the younger generation so that they can use technology intelligently, responsibly, and ethically while maintaining their national identity.*

Keywords: *Character, Digitalization, Pancasila, State Ideology, Younger Generation*

Pendahuluan

Pancasila adalah landasan negara Indonesia yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional (Semadi & Kunci, 2019). Selain itu, Pancasila juga merupakan sistem nilai yang hidup ditengah Masyarakat Indonesia yang multikultural (Eddison, 2021). Sebagai ideologi pemersatu bangsa, Pancasila mempunyai kekuatan untuk menyatukan berbagai perbedaan. Lima prinsip dalam Pancasila saling berkaitan dan mewakili nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa (Lukmanul Hakim, 2022). Nilai – nilai Pancasila bukan hanya dasar normative bagi kehidupan negara tetapi juga landasan moral yang membentuk kepribadian setiap warga negara. Namun, kenyataannya penerapan nilai – nilai Pancasila menghadapi tantangan yang tidak mudah. Adanya globalisasi dan digitalisasi telah membawa pengaruh yang terkadang tidak sejalan dengan nilai – nilai Pancasila (Alisah, 2024).

Fenomena sosial yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan dalam kualitas karakter generasi muda yang menjadi perhatian serius. Kehidupan yang dipengaruhi kemajuan teknologi digital memungkinkan akses informasi yang tidak terbatas, yang sering kali melampaui batasan etika sosial seperti mengunggah konten yang tidak pantas atau memberikan komentar yang tidak relavan mencerminkan menurunnya rasa malu dan kesadaran moral (Firmansyah et al., 2025). Disatu sisi, kemajuan digital menawarkan berbagai kemudahan dan peluang. Namun, di sisi lain kemajuan teknologi juga mempercepat perubahan nilai – nilai sosial dan budaya yang sering kali menggantikan nilai – nilai tradisional dengan nilai – nilai baru yang lebih mengutamakan kebebasan tanpa batas (Putri & Safitri, 2024).

Pendidikan karakter sangat penting untuk tercapainya masyarakat demokratis yang mengandung beberapa cita - cita seperti menghargai sesama, menjaga keadilan dan kesetaraan, peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, serta membantu sesama secara sukarela (Irayanti et al., 2023). Karakter sejak dulu dianggap sebagai kata dengan makna khusus. Dengan kata lain, Ketika seseorang dianggap mempunyai karakter yang baik, orang itu mempunyai kualitas lain seperti kepercayaaan, integritas, bersemangat dan dapat diandalkan (Triyanto, 2020). Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan nilai – nilai moral yang kuat, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif (Zahra Rasyiffah í & Safitri 2025). Dengan demikian, penguatan peran Pancasila sebagai ideologi negara menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan era digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam pembentukan generasi berkarakter di era digital.

Pancasila memiliki relevansi penting sebagai landasan moral dalam menghadapi perubahan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital (Martjha Irawan et al., 2025). Perubahan pola komunikasi, akses informasi, dan interaksi sosial di ruang digital menghadirkan kebutuhan terhadap pedoman etis agar kebebasan berekspresi tetap disertai tanggung jawab terhadap orang lain dan masyarakat (Mas'ud et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, Pancasila dapat berfungsi sebagai sumber etika digital karena nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dapat menjadi dasar dalam menentukan sikap dan perilaku ketika menggunakan teknologi digital (Immanuela et al., 2024). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ideologi negara, tetapi juga dengan kemampuan menerjemahkan nilai tersebut ke dalam perilaku nyata di ruang digital (Zahara et al., 2026).

Pembentukan karakter di era digital perlu diarahkan pada kemampuan generasi muda untuk menggunakan teknologi secara cerdas, bertanggung jawab, dan beretika (Rahayu & Azizah, 2025). Penggunaan teknologi tanpa disertai pemahaman etika dapat memunculkan berbagai persoalan, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, plagiarisme, serta bentuk komunikasi yang tidak sesuai dengan norma sosial (Teresa et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu memberikan perhatian tidak hanya pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga pada proses internalisasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Khairunnisa et al., 2025) Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran dan penggunaan media digital dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan intelektual sekaligus moralitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas kebangsaan (Oktaviana et al., 2024).

Penguatan karakter melalui Pancasila juga perlu diwujudkan dalam bentuk kecakapan kewarganegaraan digital yang memungkinkan generasi muda berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam ruang publik digital (Clinton et al., 2025). Pendidikan kewarganegaraan digital berbasis Pancasila dapat diarahkan untuk membangun kemampuan menyaring informasi, menghargai perbedaan, berkomunikasi secara santun, serta mempertimbangkan dampak sosial dari setiap tindakan di ruang digital (Nutfitriyanti & Damayanti, 2024). Nilai kemanusiaan dapat diwujudkan melalui penghormatan terhadap martabat dan privasi orang lain, sedangkan nilai persatuan dapat diterapkan melalui sikap menghargai keberagaman dan menghindari konten yang dapat memicu konflik sosial (Daffana, 2024). Sementara itu, nilai kerakyatan dan keadilan sosial dapat menjadi pedoman dalam membangun partisipasi digital yang terbuka, bertanggung jawab, dan memperhatikan kepentingan bersama (Rejeki et al., 2025).

Dengan demikian, penguatan Pancasila di era digital perlu dilakukan melalui proses pendidikan yang menghubungkan pengetahuan, pembiasaan, dan praktik kehidupan digital secara berkelanjutan (Nisa et al., 2026). Pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak hanya menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan digital, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan kemampuan menghargai keberagaman (Wijayanti et al., 2025). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pemanfaatan media digital secara kritis,

penguatan literasi digital, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan (Setiono et al., 2025). Dengan pendekatan tersebut, Pancasila tidak berhenti sebagai pengetahuan normatif, tetapi dapat diinternalisasikan sebagai pedoman moral yang membantu generasi muda menghadapi berbagai persoalan etika dan sosial dalam kehidupan digital (Sancaya et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis secara mendalam mengenai peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan proses interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian (Fadli, 2021). Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka, meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pancasila, ideologi negara, pendidikan karakter, generasi muda, digitalisasi, literasi digital, dan etika dalam ruang digital. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji, serta kemutakhiran literatur. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi ilmiah yang membahas hubungan antara nilai-nilai Pancasila, pembentukan karakter, pendidikan, dan perkembangan teknologi digital (Wee & Banister, 2024).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam membentuk karakter generasi muda di tengah perkembangan digitalisasi. Tahap kedua adalah menentukan kata kunci penelusuran literatur, antara lain Pancasila, pendidikan karakter, generasi muda, digitalisasi, literasi digital, ideologi negara, *dan* etika digital. Tahap ketiga adalah melakukan penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan melalui berbagai sumber publikasi ilmiah. Tahap keempat adalah menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap permasalahan penelitian. Literatur yang tidak relevan dengan fokus pembahasan tidak digunakan sebagai sumber analisis (Gusenbauer & Gauster, 2025). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-interpretatif. Analisis dilakukan dengan membaca dan memahami isi setiap sumber, mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan kedudukan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, tantangan digitalisasi, serta bentuk implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda. Selanjutnya, informasi dari berbagai sumber dikelompokkan

berdasarkan tema-tema yang relevan dan dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antargagasan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan dan diwujudkan dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital (Sitasari, 2022).

Tahap terakhir adalah penyusunan hasil sintesis dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dengan menghubungkan temuan-temuan literatur mengenai nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dengan kebutuhan pembentukan karakter generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kajian yang sistematis dan ilmiah mengenai peran Pancasila dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan teknologi secara cerdas dan beretika (Johnston et al., 2020).

Hasil dan Diskusi

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila juga bukan hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup yang memiliki sifat ideologi dan membangun karakter bangsa. Pancasila mempunyai serangkaian nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang digunakan oleh Masyarakat dalam menjalani kehidupan. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai – nilai moral kepribadian bangsa Indonesia (Alwan Farid et al., 2024). Di era Digitalisasi saat ini, kita dapat berkomunikasi dengan orang dari belahan bumi lain. Salah satu bukti kemajuan teknologi adalah adanya media sosial. Di media sosial banyak informasi tersebar yang belum diketahui kebenarannya (Juwita et al., 2025). Generasi muda secara mudah menerima informasi tanpa mengolahnya terlebih dahulu yang menjadikan banyak kejahatan terjadi di media sosial. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Microsoft April – Mei 2020 yang berjudul "*Digital Civility Index* (DCI)", Indonesia termasuk kedalam negara dengan netizen paling tidak sopan. Survei ini diikuti oleh 16.000 responden di 32 Negara (Meriel et al., 2024). Sistem penilaian berkisar dari skala 0-100. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin rendah kesopanan daring negara tersebut. Hasil survei menunjukkan skor kesopanan daring di Indonesia naik 8 poin, dari 67 pada tahun 2019 menjadi 76 pada tahun 2020. Indonesia berada diurutan ke-29 dari 32 Negara yang disurvei (Ardiani et al., 2021).

Hal ini terjadi dikarenakan nilai Pancasila yang sudah diajarkan tidak diterapkan dan dipedomani. Sebab Pancasila mengajarkan hal baik pada diri manusia. Lunturnya nilai Pancasila ini juga dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang Pancasila. Namun, tidak semua generasi muda yang mempunyai krisis dalam penerapan

Pancasila, tapi tidak banyak juga yang benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahma Aulia et al., 2022). Pendidikan Pancasila mempunyai dampak yang signifikan dalam memperkuat generasi muda. Melalui pengenalan serta pengamalan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diberikan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi. Mereka memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berperan aktif dalam Pembangunan negara (Ningtyas et al., 2022).

Generasi muda dapat mengembangkan karakter melalui tiga proses yaitu dengan melalui pembangunan karakter, pemberdaya karakter, dan perekayasa karakter melalui (Nuraprilia & Dewi, 2021). Oleh karena itu terdapat lima butir Pancasila yang bisa diterapkan dengan cara mempunyai satu agama dan melaksanakan ibadah dari agama yang diikuti dengan ketakwaan pada tuhan, menghargai perbedaan ditengah Masyarakat, menjaga adab, kesopanan serta budi pekerti diberbagai kondisi, cinta pada tanah air, memberikan saran dengan cara yang baik terhadap penyelenggaraan kedaulatan yang dilakukan pemerintah, mengutamakan pengambilan Keputusan dengan mufakat, serta membantu orang lainyang sedang kesusahan, berani memperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Anggraini et al., 2020). Memaknai kandungan nilai-nilai dalam pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara (Herlina & Dewi, 2021).

Kesimpulan

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, dasar negara, dan pandangan hidup bangsa yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan digitalisasi. Lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila menunjukkan perlunya penguatan melalui Pendidikan Pancasila agar generasi muda tidak hanya memahami Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi di ruang digital. Generasi muda perlu didorong untuk berperan sebagai pembangun karakter, pemberdaya karakter, dan perekayasa karakter dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap, berkomunikasi, menggunakan teknologi, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, penguatan Pancasila di era digital tidak hanya bertujuan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, kemampuan menghargai keberagaman, dan kecakapan dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Referensi

Alisah, P. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Disrupsi Sosial*.

Alwan Farid, D., Urowi, E., Revalina, A., Olivia, M., Daniyah, Z., Syariah, S., Hidayani, N., & Aidil Ahtera, M. (2024). Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. In *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary E-ISSN* (Vol. 2, Number 1).

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, *2*(1), 11. https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945

Clinton, P., Damanik, I. C., & Kedhaton, A. S. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.

Daffana, A. R. (2024). *Harmonizing Pancasila with Noble Technological Values amidst Digitalization*. https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/jdlp

Eddison, A. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila guna membangun kecerdasan berideologi pada guru ppkn sma/smk kota dumai. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Number 3). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP

Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi, A. (2025). Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *5*(1), 89–100. https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673

Gusenbauer, M., & Gauster, S. P. (2025). How to search for literature in systematic reviews and meta-analyses: A comprehensive step-by-step guide. *Technological Forecasting and Social Change*, *212*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123833

Herlina, L., & Dewi, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *367 | Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(2), 2021. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.128

Immanuela, B., Que, A., & Najicha, F. U. (2024). *Pancasila Sebagai Pilar Etika Di Dunia Digital: Membangun Panduan Perilaku Yang Bermartabat Di Media Sosial*.

Irayanti, I., Istianah, A., & Sapriya, S. (2023). Harmony in Citizenship Education in Building Peaceful Schools for Students' Social Welfare. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *13*(2). https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.10908

Johnston, J., Barrett, A., & Stenfors, T. (2020). How to … synthesise qualitative data. In *Clinical Teacher* (Vol. 17, Number 4, pp. 378–381). Blackwell Publishing Ltd. https://doi.org/10.1111/tct.13169

Juwita, M. R., Anggraini, N. R., Ulum, M. S., Prananta, M. D., Hidayat, M. F., & Purnama, N. A. (2025). Hoaxes in the Digital Era: An Analysis of Social Media Users. *Jurnal Lemhannas RI*, *12*(4). https://doi.org/10.55960/jlri.v12i4.944

Khairunnisa, A., Itryah, & Akmaluddin, A. (2025). *Asri+Khairunnisa+Pancasila+Artikel*.

Lukmanul Hakim, A. (2022). Eksistensi Pancasila Sebagai Simbol Pemersatu Multikultural Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2022*(1), 223–230.

Martjha Irawan, A., Alifia, Z., & Sartika, R. (2025). Literature Analysis: Pancasila As The Foundation Of Ethics In The Digital Era. *Journal Civic and Social Studies*, *9*(1), 98–108. https://doi.org/10.31980/journalcss.v9i1.2604

Mas'ud, F., Jeluhur, H., Negat, K., Tefa, A., Uly, M., & Amtiran, M. (2025). Etika Dalam Media Sosial Antara Kebebasan Ekspresi Dan Tanggung Jawab Digital. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(2), 235–246. https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.289

Meriel, J., Simanungkalit, O., Maharatih, A. O., Kusdiana, O., Ghifari, M., Sasmita, A., Arkavista, N., & Sholihatin, E. (2024). Analisis Kejahatan Berbahasa Netizen Indonesia Dalam Berkomentar Di Sosial Media Berbasis Digital Civility Index Microsoft.

Ningtyas, D. N., Kurnia, H., Sari, T. Y., & Lestari, D. (2022). Memperkuat Generasi Muda Melalui Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Berkepribadian Unggul dan Berkarakter Mulia. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, *2*(2), 85–92. https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1843

Nisa, F., Fatmawati, A. N., Auliya Akbar, M., Muchtiar, M., & Udin, A. F. (2026). Al-Irsyad Journal of Education Science pendidikan pancasila sejak dini sebagai pengalaman belajar kontekstual bagi generasi z di era digital The Early Pancasila Education as a Contextual Learning Experience for Generation Z in the Digital Era. *Journal of Education Science*, *5*(1), 672–687.

Nutfitriyanti, M., & Damayanti, N. (2024). Jurnal Civic Education: Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital : Membangun Keadaban Warganet Indonesia. In *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 8, Number 1). https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index

Oktaviana, S., Khasanah, I. R., Meilina, F., & Sami'an, A. (2024). Pancasila dan generasi z dalam menguatkan identitas kebangsaan di era digital *Pancasila And Generation Z in The Era Digital*. https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita

Nuraprilia, S., & Dewi, A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi*. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.137

Putri, A., & Safitri, D. (2024). The Indonesian Journal of Social Studies Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kehidupan masyarakat dalam perspektif sosial budaya. In *The Indonesia Journal of Social Studies* (Vol. 7, Number 1). https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index

Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, *5*(3), 286–299. https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841

Rahma Aulia, L., Dinie, &, Dewi, A., & Kunci, K. (2022). Penerapan nilai pancasila dalam kehidupan generasi milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1).

Rejeki, S., Wulan Suci, A., Ramadhan, R., Adisetiawan, I., & Arfa Am Andesa, L. (2025). *Kewarganegaraan Digital: Tantangan Etika di Dunia Maya* (Vol. 1, Number 2). https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs

Fadli, R. M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Ardiani, E. R. F. A., Noviana, I., Mariana, A., Nurrohmah Bimbingan dan Konseling, S., & Ilmu Pendidikan, F. (2021). Kesantunan Berkomunikasi pada Media Sosial di Era Digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal* ||, *2*(2). https://doi.org/10.30659/safrj.2.2.65-76

Sancaya, O., Permatasari, D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). Strategi internalisasi nilai pancasila pada generasi milenial. In *Bulan Agustus Tahun* (Vol. 6, Number 2).

Semadi, Y. P., & Kunci, K. (2019). Filsafat pancasila dalam pendidikan di indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *2*(2).

Setiono, P., Amaliyah, Y., Sefiana Putri, D., Artikel, H., & Kunci, K. (2025). Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai pancasila di perguruan tinggi Info Artikel abstrak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran |*, *3*(2).

Sitasari, N. W. (2022). *Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah* (Vol. 19).

Teresa, V., Chatarina Wibawa, J., Suherman, K. M., Kauwer, F., & Tiatri, S. (2025). *Merajut etika digital generasi z dengan benang-benang pancasila pada mahasiswa*.

Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476

Wee, B. Van, & Banister, D. (2024). Literature review papers: the search and selection process. *Journal of Decision Systems*, *33*(4), 559–565. https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197703

Wijayanti, T., Kurniawan, M. A., Rachman, M., Uddin, H. R., & Rosyidi, M. I. (2025). Smart Citizen Learning Model: Innovation in Realizing Students Characters. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(2), 172–179. https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i2.44

Zahara, M., Arga, P., Munte, L., Novita, N., Sinaga, I., Sinaga, A. A., & Damanik, J. (2026). Pancasila sebagai Landasan Etika Sosial dan Digital Generasi z Unimed. *Journal of Golden Generation Education*, 1–10.

Zahra Rasyiffah í, N., & Safitri Universitas Sriwijaya, S. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran di wilayah sukamoro. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony